

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *TAX PLANNING* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Dwiky Ramdan Nugraha¹, Wiwit Setyawati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia
Corresponding author: dwikyramdannugraha@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Tax Planning* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan jenis data sekunder. Sumber data penelitian diperoleh dari perusahaan *sektor consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dengan periode antara tahun 2018-2022. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* sehingga sampel yang didapatkan dengan metode tersebut adalah 13 perusahaan. Hasil penelitian ini secara simultan menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Tax Planning*, dan *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara bersama – sama berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil Penelitian secara parsial variabel Ukuran Perusahaan, *Tax Planning* (Perencanaan Pajak), dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Manajemen Laba. Sedangkan variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Manajemen Laba.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, *Tax Planning*, Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba

Copyright © 2024 by the author



PENDAHULUAN

Manajemen, sebagai pihak internal yang terlibat dalam transaksi dan pelaporan keuangan, memiliki akses informasi yang lebih baik daripada pihak eksternal. Situasi ini sering disebut sebagai asimetri informasi. Hal ini memungkinkan manajemen untuk melaporkan kinerja yang tidak sepenuhnya mencerminkan realitas perusahaan, yang disebut dengan manajemen laba. Manajer biasanya menjadi pihak yang melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadinya, seperti insentif (Rambe & Surlanti, 2022).

Manajemen laba muncul karena harga saham perusahaan sangat dipengaruhi oleh laba, risiko, dan potensi. Perusahaan yang labanya terus meningkat mengakibatkan perusahaan semakin berkembang, sehingga banyak perusahaan yang mengendalikan laba untuk menghindari risiko. Mengurangi pendapatan sanitasi saat ini adalah salah satu cara untuk mempraktikkan manajemen laba. Manajemen sebagai pihak internal organisasi mempunyai insentif dalam melakukan upaya peningkatan kualitas laba, namun, kualitas laba harus diperiksa karena laba merupakan ukuran penting yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen (Dewi, 2018).

Manajemen laba muncul karena harga saham perusahaan sangat dipengaruhi oleh laba, risiko, dan potensi. Perusahaan yang labanya terus meningkat mengakibatkan perusahaan semakin berkembang, sehingga banyak perusahaan yang mengendalikan laba untuk menghindari risiko. Salah satu taktik yang dapat digunakan untuk menerapkan manajemen laba adalah dengan mengurangi penerimaan dari sanitasi. Manajemen, sebagai pihak yang terlibat langsung di dalam organisasi, tertarik untuk memulai langkah-langkah yang meningkatkan kualitas laba. Keuntungan merupakan faktor krusial dalam kesuksesan pengelolaan, sehingga penting untuk mempertimbangkan nilainya secara seksama (Nurhasan, 2022). Menurut Puspitasari, (2020), salah satu faktor utama yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan adalah ukuran yang mencerminkan besarnya perusahaan. Berbagai indikator sering digunakan sebagai representasi ukuran perusahaan, salah satunya adalah total aset. Semakin besar aset perusahaan, semakin besar modal yang diinvestasikan, semakin besar penjualan dan omsetnya, semakin tinggi kapitalisasi pasarnya, semakin besar pula pengakuannya di masyarakat.

Faktor Kedua *Tax Planning* (Perencanaan pajak) merupakan faktor yang signifikan dalam menentukan praktik manajemen laba. Perencanaan pajak merupakan bagian dari fungsi manajemen perpajakan yang mencakup estimasi jumlah pajak yang harus dibayarkan dan strategi untuk mengurangi pajak. Menurut penelitian oleh (Achyani & Lestari, 2019), tujuan perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak adalah untuk menghemat biaya pajak sekaligus mematuhi aturan hukum perpajakan yang berlaku. Faktor yang ketiga Manajemen laba mempengaruhi *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Sari, (2020), *Good Corporate Governance* yang baik merupakan suatu pendekatan dan kerangka peningkatan dan transparansi perusahaan yang berupaya menciptakan nilai bagi pemegang saham memiliki fokus jangka panjang dan memperhatikan kepentingan semua pihak yang terlibat. Praktik *Good Corporate Governance* yang Baik adalah faktor kunci bagi suatu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, dengan menekankan pengelolaan aset secara optimal dan meningkatkan kesejahteraan untuk kepentingan pemegang saham, sambil mempertanggungjawabkan diri kepada pihak-pihak lain yang terlibat.

Manajemen laba atau *earning management* merupakan suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan keleluasaan yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan Adiwibowo, (2018) peneliti menggunakan pendekatan distribusi laba. Adapun rumus pendekatan distribusi laba. Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah

karyawan dan nilai total aset yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Ukuran aset digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aset. *Tax Planning* (Perencanaan pajak) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai cara kemungkinan yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan, agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum (Amin, 2019).

Good corporate governance merupakan suatu sistem, proses, struktur, dan mekanisme yang mengatur pola hubungan harmonisasi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan pemangku kepentingan (Asyati & Farida, 2020) memaparkan asas-asas *good corporate governance* meliputi transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*) dan independensi (*independency*). Kepemilikan institusional yaitu jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan skala rasio dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusional dibandingkan dengan total saham yang beredar yang dimiliki perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen atau bisa dikatakan manajemen sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Sulistyoningsih & Asyik, 2019). Kepemilikan manajerial dihitung dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

Menurut Aprillian, & Hapsari (2020) Teori keagenan menjelaskan hubungan antara prinsipal dan agen serta menyoroti potensi konflik kepentingan dan masalah informasi yang dapat timbul. Dalam konteks kepemilikan manajerial dan institusional, serta praktik manajemen laba dan perencanaan pajak, teori ini memberikan kerangka untuk memahami bagaimana pengawasan dan insentif dapat mempengaruhi perilaku manajer dan kualitas pelaporan keuangan. Prinsipal dan agen harus bekerja sama untuk memastikan bahwa kepentingan mereka selaras dan bahwa pelaporan keuangan dilakukan secara transparan dan akurat untuk menghindari masalah yang dapat merugikan pemegang saham dan perusahaan secara keseluruhan. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan juga pertumbuhan tingkat pengembalian saham. Hal tersebut menyebabkan faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai motivasi yang tinggi untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan yang besar dituntut untuk dapat memenuhi ekspektasi yang tinggi dari pemegang saham atau investornya oleh (Sari & Bhegawati, 2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berbeda halnya dengan hasil penelitian Purnama (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Ketika sebuah perusahaan melakukan perencanaan pajak dengan lebih baik dan efisien, kecenderungan untuk melakukan manajemen laba menurun. Manajemen laba adalah praktik di mana manajemen perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi tertentu atau manipulasi angka dalam laporan keuangan untuk mencapai target tertentu, misalnya

meningkatkan laba yang dilaporkan. Pengaruh negatif yang ditemukan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pajak yang efektif dapat mengurangi insentif atau kebutuhan bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laba. Dengan perencanaan pajak yang baik, perusahaan mungkin dapat mengoptimalkan kewajiban pajak mereka tanpa harus mengutak-atik laporan keuangan, yang pada akhirnya mengarah pada laporan keuangan yang lebih transparan dan andal. Menurut (Faisol, 2020) menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional mengacu pada kepemilikan saham atau kepemilikan ekuitas suatu perusahaan oleh institusi besar, seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, dana lindung nilai (*hedge fund*), perusahaan investasi, bank, dan entitas keuangan lainnya. Institusi-institusi ini biasanya memiliki sumber daya yang cukup besar untuk melakukan investasi dalam jumlah besar dan sering kali memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan yang mereka investasikan (Arya Partayadnya, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Arya Partayadnya (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa jika variabel kepemilikan institusional mengalami peningkatan satu satuan maka nilai discretionary accruals (DA) juga akan meningkat sebesar 0,438 dan begitu juga sebaliknya dengan asumsi nilai variabel yang lain konstan. Investor institusional hanya berperan sebagai pemilik sementara (*transient owner*) yang berfokus pada current earnings namun tidak berperan sebagai sophisticated investors yang memiliki kemampuan lebih untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer agar berfokus pada nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh institusi belum tentu akan berdampak pada peningkatan pengawasan untuk menekan tindakan manajemen laba. Menurut Arya Partayadnya (2018) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Ketika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajemen akan meningkat. Teori agensi juga menyatakan bahwa hubungan antara pihak prinsipal dan agen seringkali mengalami konflik kepentingan yang berujung pada terjadinya manajemen laba pada perusahaan. Dengan meningkatkan kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen, diharapkan mampu untuk menyatukan kepentingan antara kedua belah pihak sehingga membuat pihak manajemen bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal serta meminimalisasi potensi terjadinya praktik manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Teknik kuantitatif yang riset ini gunakan. Penelitian ini menggunakan perusahaan perusahaan *sektor consumer non-cyclicals* Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2018 hingga tahun 2022 dan berlangsung selama 5 tahun. Teknik dalam pengumpulan sampel riset ini ialah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang diambil guna diteliti yaitu sebesar 65 sampel. Waktu yang diambil dalam pelaksanaan penelitian yakni data panel dengan dilakukan melewati beberapa tahapan pengujian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Data Panel

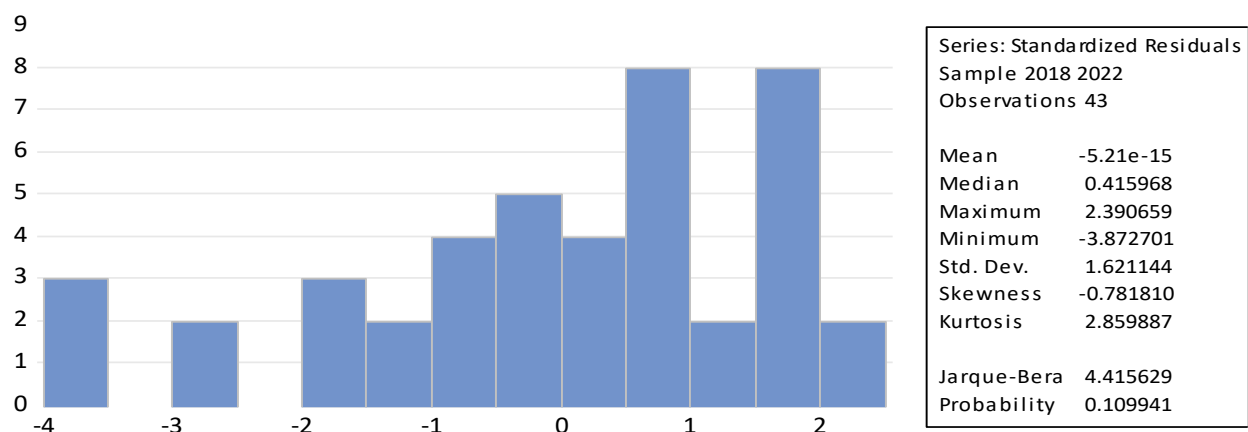
Tabel 1. Hasil Uji Model Common Effect

Dependent Variable: ML
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/21/24 Time: 20:01
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (unbalanced) observations: 43

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-40.06677	24.91350	-1.608235	0.1161
UP	9.952693	7.255581	1.371729	0.1782
TP	-0.967873	2.339185	-0.413765	0.6814
KI	-1.017533	0.219245	-4.641087	0.0000
KM	-0.367563	0.213605	-1.720758	0.0934
R-squared	0.447106	Mean dependent var	-4.079547	
Adjusted R-squared	0.388907	S.D. dependent var	2.180222	
S.E. of regression	1.704333	Akaike info criterion	4.013169	
Sum squared resid	110.3806	Schwarz criterion	4.217960	
Log likelihood	-81.28314	Hannan-Quinn criter.	4.088690	
F-statistic	7.682318	Durbin-Watson stat	1.487623	
Prob(F-statistic)	0.000122			

Sumber data: Di olah, 2024

Tabel 1 terlihat bahwa model *common effect* memiliki nilai konstanta - 40.06677. Selain itu, terdapat nilai regresi variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar 9.952693, nilai regresi variabel *Tax Planning* (X2) sebesar -0.967873, nilai regresi variabel kepemilikan institusional (X3) sebesar 1.017533, dan nilai regresi variabel kepemilikan manajerial (X4) sebesar -0.367563.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber data: Di olah, 2024

Hasil uji normalitas dari gambar 1 uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.109941, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$). Selain itu, nilai *Jarque-*

Bera adalah 4.415629. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

R-squared	0.447106	Mean dependent var	-4.079547
Adjusted R-squared	0.388907	S.D. dependent var	2.180222
S.E. of regression	1.704333	Akaike info criterion	4.013169
Sum squared resid	110.3806	Schwarz criterion	4.217960
Log likelihood	-81.28314	Hannan-Quinn criter.	4.088690
F-statistic	7.682318	Durbin-Watson stat	1.487623
Prob(F-statistic)	0.000122		

Sumber data: Di olah, 2024

Nilai F hitung sebesar 7.682318 > F tabel sebesar 2.525215, nilai probabilitas sebesar 0.000122 < 0.05, H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel Ukuran Perusahaan, *Tax Planning*, dan *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Hasil Pengujian Signifikansi Individual (Uji T)

Tabel 3. Hasil Pengujian Signifikansi Individual (Uji T)

Dependent Variable: ML
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/21/24 Time: 20:44
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (unbalanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-40.06677	24.91350	-1.608235	0.1161
UP	9.952693	7.255581	1.371729	0.1782
TP	-0.967873	2.339185	-0.413765	0.6814
KI	-1.017533	0.219245	-4.641087	0.0000
KM	-0.367563	0.213605	-1.720758	0.0934

Sumber data: Di olah, 2024

Bersumber dari perolehan hasil pada tabel 3 menyatakan hasil uji t untuk variabel ukuran perusahaan (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar -1.371729; nilai t tabel sebesar 1.67065 dan probabilitas signifikansi sebesar 0.1782 yang lebih besar dari tingkat

signifikansi 0.05 ($0.1782 > 0.05$). Oleh karena itu, H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Bersumber dari perolehan hasil pada tabel 3 menyatakan hasil uji t untuk variabel perencanaan pajak (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar -0,413765; nilai t tabel sebesar 1,67065 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,6814 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,6814 > 0,05$). Oleh karena itu, H1 diterima dan H0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Bersumber dari perolehan hasil pada tabel 3 menyatakan hasil uji t untuk variabel kepemilikan Institusional (X3) adalah sebesar -4,64187. Nilai t-tabel sebesar 1,67065 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Oleh karena itu, H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Bersumber dari perolehan hasil pada tabel 3 menyatakan hasil uji t untuk variabel kepemilikan manajerial (X4) menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,720758. Nilai t tabel sebesar 1,67065 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,0934 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0934 < 0,05 < 0,05$). Oleh karena itu, H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini berarti variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Tax Planning*, dan *Good Corporate Governance* Yang Diproksikan Dengan Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *tax planning* (perencanaan pajak), kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap Manajemen Laba, kesimpulan ini juga didukung oleh hasil uji F dimana nilai F hitung sebesar 7,682318 lebih besar dari F tabel yaitu 2,525215. Selanjutnya nilai probabilitas sebesar $0.000122 < 0.05$ menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, yang berarti ukuran perusahaan, *tax planning* (perencanaan pajak), dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Menurut Pratika & Nurhayati, (2022), ukuran perusahaan memiliki potensi untuk memengaruhi manajemen laba karena perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan tindakan manajemen laba. Selain itu, Perencanaan pajak juga dapat mempengaruhi manajemen laba, karena perusahaan dapat menggunakan strategi perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak dan dengan demikian meningkatkan laba mereka. Di sisi lain, kepemilikan saham oleh investor institusional dan manajer juga mempengaruhi praktik manajemen laba. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang lebih tinggi cenderung tunduk pada pengawasan yang lebih ketat, yang dapat melemahkan kecenderungan manajemen laba. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial yang

tinggi mungkin lebih cenderung melakukan manajemen laba karena manajer memiliki insentif pribadi untuk meningkatkan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel ukuran perusahaan adalah -1.371729 ; dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1.67065 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.1782 , nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05 ($0.1782 > 0.05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian ini, temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Bhegawati (2020) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena adanya tekanan untuk mempertahankan reputasi perusahaan yang lebih besar. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki lebih banyak pemangku kepentingan dan publik yang memperhatikan kinerjanya. Hal ini dapat menyebabkan manajer perusahaan besar cenderung menghindari praktik manajemen laba yang berisiko tinggi untuk menjaga citra perusahaan yang baik di mata publik dan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kecenderungan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh *Tax Planning* (Perencanaan Pajak) Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai t hitung untuk variabel *tax planning* (perencanaan pajak) adalah -0.413765 dan nilai t tabel adalah 1.67065 . Probabilitas signifikansi yang diperoleh sebesar $0,6814$ yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $0,05$ ($0,6814 > 0,05$). 0.05 ($0.6814 > 0.05$). Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *tax planning* (perencanaan pajak) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian ini, temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, 2019) ada kecenderungan bahwa semakin tinggi laba suatu perusahaan, semakin tinggi pula beban pajaknya, dan sebaliknya, semakin rendah laba perusahaan, semakin rendah pula kewajiban pajaknya. Pendapat tersebut juga mendukung temuan (Putra, 2019) yang menyatakan bahwa tujuan perusahaan dalam melakukan manajemen laba adalah untuk mencegah penurunan laba, sementara dalam perencanaan pajak, tujuan utamanya adalah untuk meminimalkan beban pajak. Dalam konteks penelitian ini, perencanaan pajak tidak tampak memengaruhi manajemen laba karena perusahaan memanfaatkan penghematan pajak untuk meningkatkan laba. Oleh karena itu, para manajer dihadapkan pada situasi yang memaksa mereka untuk melakukan hal tersebut.

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Nilai t hitung untuk variabel ini adalah sebesar -4.64187 dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0.05 . Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima sedangkan hipotesis alternatif (H_1)

ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian ini, temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arya Partayadnya (2018) *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen karena adanya pengawasan yang lebih ketat dari pihak institusi terhadap praktik manajemen perusahaan. Kepemilikan institusional seringkali dianggap memiliki kepentingan jangka panjang dalam perusahaan dan cenderung memonitor kinerja perusahaan secara lebih intensif. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat ini, manajer cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan praktik manajemen, termasuk dalam hal manajemen laba. Sebagai hasilnya, kepemilikan institusional dapat menjadi faktor yang mendorong manajer untuk menjaga transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial memiliki nilai t hitung sebesar -1.720758, dengan nilai t tabel sebesar 1.67065, dan probabilitas signifikansi sebesar 0,0934, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0.05 ($0.0934 < 0.05$). Oleh karena itu, H1 diterima dan H0 ditolak. Kesimpulannya, variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian ini, temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menurut Gunarto & Riswandari (2019) variabel *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba karena adanya kepentingan pribadi yang lebih besar dari pihak manajerial dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial mengacu pada kepemilikan saham oleh manajer atau eksekutif tingkat tinggi dalam perusahaan. Manajer yang memiliki kepemilikan saham yang signifikan cenderung memiliki motivasi untuk meningkatkan nilai saham perusahaan dalam jangka panjang daripada melakukan praktik manajemen laba yang bersifat jangka pendek. Dengan demikian, kepemilikan manajerial dapat mengurangi insentif manajer untuk melakukan manipulasi laba demi kepentingan pribadi mereka, sehingga berdampak negatif terhadap praktik manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian berdasarkan Simulatan bahwa Ukuran Perusahaan, *Tax Planning*, dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan *sektor consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dengan periode antara tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial yaitu variabel Ukuran Perusahaan, *Tax Planning* (Perencanaan Pajak), dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Negatif Signifikan

Terhadap Manajemen Laba. Sedangkan variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Manajemen Laba. Keterbatasan dari penelitian ini, yaitu. Dari jumlah sampel sebanyak 65 sampel, masih kurang untuk menggambarkan dengan keadaan yang sesungguhnya. Dan Objek penelitian yang hanya terpaku pada laba perusahaan *sektor consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang tidak menggambarkan dengan keadaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 77- 88.
- Adiwibowo, A. S. (2018). Pengaruh manajemen laba, ukuran perusahaan dan leverage terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2) , 203.
- Aprillian, E., & Hapsari, D. W. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(2), 127-142
- Amin, M., Susyanti, J., & ABS, M. K. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *E- JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 8(1).
- Asyati, S., & Farida, F. (2020). Pengaruh *good corporate governance, leverage, profitabilitas dan kualitas audit* terhadap praktik manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Journal f Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 36-48
- Dewi, N. F. (2019). Pengaruh kepemilikan institusional, arus kas Operasi dan beban pajak tangguhan terhadap Manajemen laba (studi empiris pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa efek indonesia tahun 2013-2017).
- Faisol, I. A. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Profitabilitas Terhadap Manajemn Laba (Study Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan Pada Bei Tahun 2013–2018). *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(1), 22-34.
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). Pengaruh diversifikasi operasi, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 356-374
- I Made Arya Partayadnya & I Made Sadha Suardikha. (2018). Pengaruh Mekanisme GCG, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.25.1. Oktober (2018): 31-53 ISSN: 2302-8556
- Ni Luh Eka Sari, N. P. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Kharisma, VOL. 2 No. 3, Oktober 2020*, 2, 69- 80.

- Nurhasan, Y., Arslan, R., Septanta, R., & Wibowo, M. E. A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak dan Informasi (JAKPI)*, 3(1), 1- 15.
- Pratika, A. A., & Nurhayati, I. (2022). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, leverage dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 762-775.
- Purnama, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1), 1-14.
- Puspitasari, E. P., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). *Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan batu bara.* *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(03).
- Rambe, A. P. R., Khairunnisa, S. S., & Surianti, M. (2022). Pengaruh Informasi Asimetris, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Konferensi Nasional Social & Engineering Polmed (KONSEP)*, 3(1), 225-235.
- Sari, N. L. E., Mendra, N. P. Y., & Bhegawati, D. A. S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3).
- Sulistyanto, H. S. (2018). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris (Cetakan II)*. PT Gramedia Widasarana Indonesia.